

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Langsa diperoleh data mengenai pembelajaran dengan menggunakan media Smart Globe pada materi Pembagian Permukaan Bumi di kelas IX Semester 2 (genap) Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, karena pada siklus I pembelajaran tidak tuntas atau belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 70, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Pratindakan

Pelaksanaan praindakan yang dilakukan adalah kegiatan observasi ke sekolah, pengurusan izin pelaksanaan penelitian, serta melakukan wawancara dengan guru bidang studi IPS (Bapak Suharto, S.Pd) untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dari kendala ini peneliti bersama guru berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan media Smart Globe. Pemilihan teknik pembelajaran ini diharapkan dapat menarik dan memudahkan siswa dalam materi Pembagian Permukaan Bumi.

2. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Sejalan dengan hasil yang ditemukan pada tahap pratindakan maka peneliti dan guru mempersiapkan beberapa hal yakni : (1) menyusun kegiatan pembelajaran sesuai dengan media Smart Globe, sehingga proses pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa optimal. (2) membuat penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media Smart Globe. (3) kemudian siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan jumlah 1 kelompok 5 orang, (4) menyiapkan lembar kerja siswa, (5) menetapkan aspek-aspek aktivitas belajar siswa yang diamati selama proses pembelajaran sesuai dengan media Smart Globe, (6) untuk mengetahui hasil belajar yang telah diberikan, siswa diberikan LKS dan soal post test diakhir pelajaran.

b. Tindakan

Tindakan merupakan penerapan dari kegiatan perencanaan yang telah dibuat, yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan pada materi Pembagian Permukaan Bumi yang dilakukan dengan menggunakan media smart globe. Kegiatan pembelajaran dalam satu kali pertemuan 2x40 menit. Terlebih dahulu siswa dibagi menjadi 5 kelompok.

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini guru melakukan beberapa hal :

- Sebelum memulai pelajaran, guru mengucapkan salam kepada siswa, memeriksa kehadiran siswa dan kerapian kelas
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi siswa kedalam kelompok belajar yang terdiri dari 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan
- Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media Smart Globe



Gambar 9. Guru Menjelaskan Materi Dengan Menggunakan Media Smart Globe di SMP Negeri 9 Langsa

- Guru Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan.

- Guru meminta siswa untuk duduk sesuai kelompoknya serta membagikan LKS kepada setiap kelompok



Gambar 10. Guru Membagikan LKS Kepada Setiap Kelompok di SMP Negeri 9 Langsa.

- Guru membimbing siswa dalam kelompok kerja dan melihat keaktifan siswa.



Gambar 11. Guru Membimbing Siswa Dalam Kelompok di SMP Negeri 9 Langsa.

- Kemudian guru meminta beberapa kelompok untuk membacakan /mempresentasikan hasil diskusi siswa di depan kelas dan meminta kelompok lain untuk menanggapi
- Guru meminta beberapa kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi



Gambar 12. Salah Satu Kelompok Mempersentasikan Hasil Diskusi di SMP Negeri 9 Langsa.

- Guru memberikan post test dan kemudian menyampaikan salam penutup.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran menggunakan media smart globe berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media smart globe.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dibantu 3 rekan mahasiswa yaitu Ayu Wulandari, Asyifa Vircianty dan Thami Isdianti dengan menggunakan lembar observasi. Sebelum proses pengamatan dilakukan, peneliti bersama-sama pengamat telah menyatukan persepsi dalam pemberian skor penilaian terhadap setiap aspek yang akan diamati. Adapun jenis aktivitas yang diamati adalah : 1) Memperhatikan, 2) Menyatakan pendapat, 3) Bertanya, 4) Diskusi, 5) Menjawab Pertanyaan, 6) Bersemangat. Masing-masing aspek diberi skor 1-3.

Berdasarkan observasi yang dilakukan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan cukup. Masih ada beberapa orang siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini antara lain disebabkan : (1) masih banyak siswa yang merasa asing dengan pembelajaran menggunakan media smart globe dengan alasan masih belum paham cara menggunakannya. (2) masih ada siswa yang memberikan respon negatif seperti main-main/ribut ketika guru sedang menerangkan pelajaran secara singkat, sehingga sedikit mengganggu aktivitas belajar siswa yang lain. (3) masih adanya perasaan takut dan malu untuk memberikan jawaban, pertanyaan, tanggapan dan saran dari pertanyaan. Hal ini dapat diketahui dari pengamatan yang dilakukan observer.

Observasi dilakukan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan media Smart Globe, yang diamati pada

saat siswa melakukan diskusi kelompok. Untuk membantu para observer mengamati aktivitas siswa, siswa terlebih dahulu dibagi nomor dada disesuaikan dengan nomor urut mereka. Adapun hasil aktivitas yang diperoleh pada saat pembelajaran secara spesifik per aspek dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Kategori Aktivitas Siswa Siklus I di SMP Negeri 9 Langsa

No	Kategori Aktivitas	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat baik	7	25
2	Baik	3	10,71
3	Cukup	5	17,85
4	Kurang	4	14,28
5	Sangat kurang	9	32,14
Jumlah		28	100

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Dari data aktivitas siswa secara individu bahwa aktivitas siswa berkategori baik yaitu 10,71%. Akan tetapi apabila dilihat peraspek, didapat hasil seperti memperhatikan (77,33%), menyatakan pendapat (61,66%), bertanya (59,33%), diskusi (80,66%), menjawab pertanyaan (67,66%), dan bersemangat (77,33%), masing-masing termasuk kategori cukup, kurang kecuali diskusi yang termasuk kategori baik. Secara umum hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 9 memiliki rata-rata 70,66 yang tergolong pada kriteria cukup, dikarenakan jika $70\% \leq NR < 80\%$ tergolong kriteria cukup (Hobrin dan Susanto, 2006) sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 10. Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I di SMP Negeri 9 Langsa.

No	Aspek yang dinilai	Skala Nilai						Jumlah		Rata-rata	Persentase	Ketuntasan
		3		2		1		F	SC			
		F	SC	F	SC	F	SC					
1	Memperhatikan	12	36	13	26	3	3	28	65	2,32	77,33	Cukup
2	Menyatakan Pendapat	8	24	8	16	12	12	28	52	1,85	61,66	Kurang
3	Bertanya	12	36	0	0	14	14	28	50	1,78	59,33	Kurang
4	Diskusi	16	48	8	16	4	4	28	68	2,42	80,66	Baik
5	Menjawab Pertanyaan	13	39	3	6	12	12	28	57	2,03	67,66	Kurang
6	Berseemangat	12	36	13	26	3	3	28	65	2,32	77,33	Cukup
	Jumlah	73	219	45	90	48	48	168	357	12,72	423,97	-
		Rata-rata								2,12	70,66	Cukup

Sumber : Data Primer Olahan 2014

Keterangan :

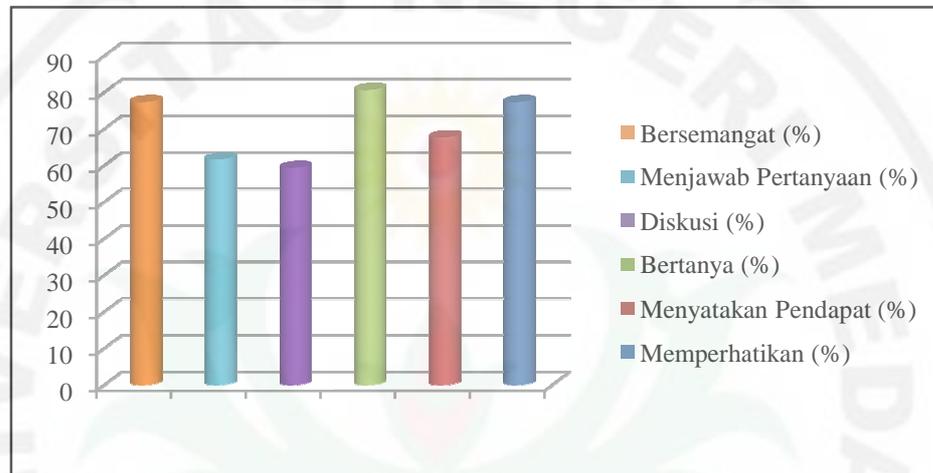
F = Frekuensi

Sc = Skor Nilai

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat secara individu aktivitas belajar siswa pada lampiran 22 dimana terdapat 7 siswa yang termasuk kategori sangat baik, 3 siswa dengan kategori baik, 5 siswa dengan kategori cukup, 4 siswa dengan kategori kurang dan 9 siswa dengan kategori sangat kurang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer diduga rendahnya aktivitas siswa dikarenakan siswa masih malu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat didalam proses pembelajaran. Siswa juga masih tidak serius pada saat belajar, dimana masih terdapat beberapa siswa yang masih ribut dan masih ada beberapa siswa yang belum mengerti dalam

menggunakan media smart globe. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 13 secara umum aktivitas siswa yang terjadi pada siklus I



Gambar 13. Grafik Aktivitas Siswa Siklus I di SMP Negeri 9 Langsa.

Jika dilihat dari gambar 11 aktivitas siswa tersebut, rata-rata aktivitas siswa hanya 77,3% yang masih tergolong kategori cukup.

Aktivitas siswa biasanya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil post test yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara individu terdapat pada lampiran 18. Hasil belajar siswa secara individu diperoleh dari penggabungan 40% nilai LKS (lampiran 16) dan 60% nilai post test (lampiran 18).

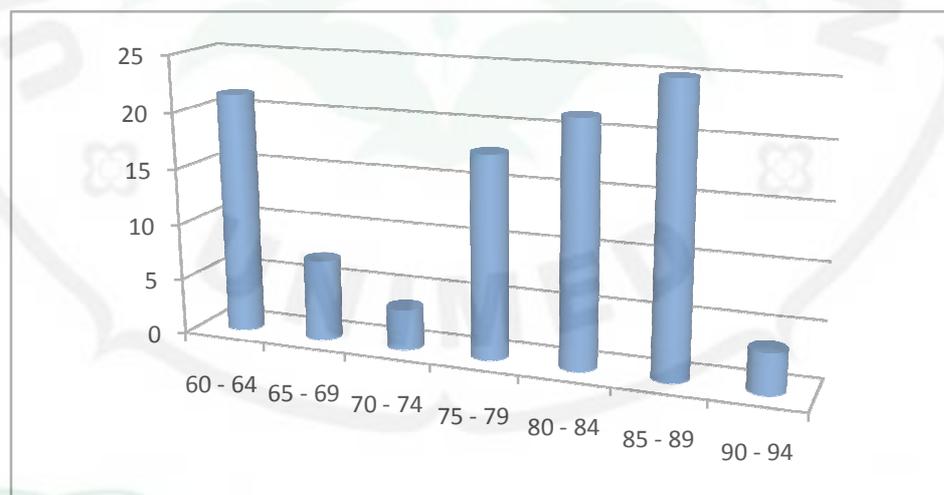
Dari hasil yang diperoleh tidak mencapai KKM yaitu 8 orang (28,57%) dan yang mencapai KKM atau dikatakan tuntas hanya 20 orang (71,42%) (lampiran 20). Ketuntasan siswa secara klasikal hanya 71,42% atau dengan kata lain dikatakan Tidak Tuntas, untuk mempermudah melihat

ketuntasan belajar siswa, dapat dilihat pada tabel 11 dan gambar 11 dimana rentang nilai antara 60 sampai 94.

Tabel 11. Frekuensi Skor Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I di SMP Negeri 9 Langsa.

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	60 – 64	6	21.42
2	65 – 69	2	7.14
3	70 – 74	1	3.57
4	75 – 79	5	17.85
5	80 – 84	6	21.42
6	85 – 89	7	25
7	90 – 94	1	3.57
Jumlah		28	100

Sumber : Data Primer Olahan, 2014



Gambar 14. Grafik Persentase Ketuntasan hasil Belajar Siklus I di SMP Negeri 9 Langsa.

Suatu kelas dikatakan tuntas apabila persentase ketuntasan klasikal telah mencapai minimal 85%, akan tetapi dari hasil yang diperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya 71.42% berarti dengan kata lain ketuntasan belajar siswa dikatakan Tidak Tuntas. Hasil pengamatan siklus I ini dijadikan acuan untuk perencanaan pada siklus berikutnya agar ketuntasan hasil belajar siswa dapat meningkat pada mata pelajaran Pembagian Permukaan Bumi dengan menggunakan media Smart Globe.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data perolehan tes pada siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih dalam kriteria cukup dan masih harus ditingkatkan karena masih ada beberapa siswa (8 orang) hasil belajar belum tuntas atau belum mencapai KKM lulus kompetensi. Faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah disebabkan oleh mata pelajaran ini masih belum dipahami oleh siswa dan media smart globe yang digunakan masih asing bagi siswa sehingga siswa masih perlu diajari cara menggunakan media smart globe dengan benar.

Dari hasil pengamatan aktivitas belajar siswa diketahui masih ada siswa yang belum aktif untuk belajar materi pembagian permukaan bumi terlihat dari respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung terkhusus ketika pembelajaran menggunakan media smart globe.

Hasil tindakan dan observasi yang dilakukan peneliti dan guru, pada siklus I masih ada permasalahan didalam proses pembelajaran, yaitu (1) siswa masih malu ataupun masih sedikit siswa yang bertanya dan mengeluarkan pendapat, (2) dalam menjawab pertanyaan siswa masih takut dan malu, (3) siswa masih perlu diajari bagaimana cara menggunakan media smart globe tetapi faktor utamanya adalah masih kurangnya aktivitas belajar siswa. (4) ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I masih tergolong tidak tuntas.

Berdasarkan masalah-masalah yang ada pada siklus I dapat dijadikan dalam menentukan langkah dan tindakan perbaikan untuk pelaksanaan siklus II.

3. Pelaksanaan Siklus II
 - a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II yaitu meancang ataupun menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lampiran 2) sesuai materi Pembagian Permukaan Bumi dengan menggunakan media Smart Globe dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I untuk diperbaiki. Persentase ketuntasan siswa siklus I hanya 71.42% ini berarti harus adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi siklus I permasalahan yang didapat harus dipecahkan terlebih dahulu dengan mengambil langkah-langkah seperti : (1) guru mengajarkan kembali

penggunaan media smart globe. (2) guru harus memberikan arahan yang positif seperti penguatan agar siswa dapat percaya diri dalam bertanya maupun mengeluarkan pendapat sehingga siswa tidak merasa malu lagi pada saat melakukan aktivitas tersebut, (3) guru membantu siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok pada saat siswa kurang paham dan guru memberi peringatan kepada siswa yang tidak membantu anggotanya dalam mengerjakan tugas kelompok, (4) guru memberikan reward kepada siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran dilihat dari aktivitas yang telah ditentukan, (4) guru menyuruh siswa untuk terlebih dahulu belajar materi yang akan dipelajari di rumah agar hasil belajar yang didapat oleh siswa pada saat proses pembelajaran lebih baik.

b. Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP (lampiran 2). Sebelum melaksanakan pembelajaran ataupun pada saat kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam dan mengarahkan siswa untuk mempersiapkan diri dan duduk sesuai kelompoknya.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan menggunakan media Smart Globe, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Guru membimbing siswa dalam kelompok kerja dan melihat keaktifan siswa, kemudian guru meminta beberapa kelompok untuk

membacakan /mempresentasikan hasil diskusi siswa di depan kelas dan meminta kelompok lain untuk menanggapi. Pada saat diskusi dimulai, guru memberikan arahan positif ataupun memotivasi siswa agar siswa tidak malu untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapat dan guru juga akan memberikan reward apabila siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan guru agar aktivitas siswa dapat meningkat dari siklus I. Ketika diskusi sedang berlangsung, guru memperingati siswa yang tidak membantu anggota kelompok agar seluruh siswa terlibat di dalam diskusi. Observasi juga dilakukan pada tahap ini.



Gambar 15. Siswa Sedang Mengerjakan LKS Pada Siklus II di SMP Negeri 9 Langsa.

Pada saat presentasi hasil diskusi (15 menit), siswa akan aktif bertanya dan juga mengeluarkan pendapat karena siswa sudah mempelajari materi yang akan dipelajari di rumah, sehingga diskusi yang dilakukan lebih menarik karena setiap siswa berani bertanya dan menyatakan pendapatnya. Siswa juga akan aktif untuk aktivitas lainnya. Setelah pembelajaran berakhir, dikegiatan

penutup guru memberi siswa soal post test siklus II (lampiran 19) mengenai Pembagian Permukaan Bumi dengan menggunakan media Smart Globe untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II.



Gambar 16. Salah Satu Kelompok Mempersentasikan Hasil Diskusi di SMP Negeri 9 Langsa.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I dimana observasi dilakukan guna mengetahui aktivitas siswa yang terlihat pada saat pembelajaran.

Aktivitas siswa secara individu mengalami peningkatan dari siklus I. Aktivitas siswa yang tergolong sangat baik ada 9 orang (32,14%) dapat dilihat pada tabel 12

Tabel 12. Kategori Aktivitas Siswa Siklus II di SMP Negeri 9 Langsa.

No	Kategori Aktivitas	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat baik	9	32,14
2	Baik	3	10,71
3	Cukup	9	32,14
4	Kurang	4	14,28
5	Sangat kurang	3	10,71
Jumlah		28	100

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Untuk lebih jelasnya, pada tabel 13 aktivitas siswa peraspek berikut.

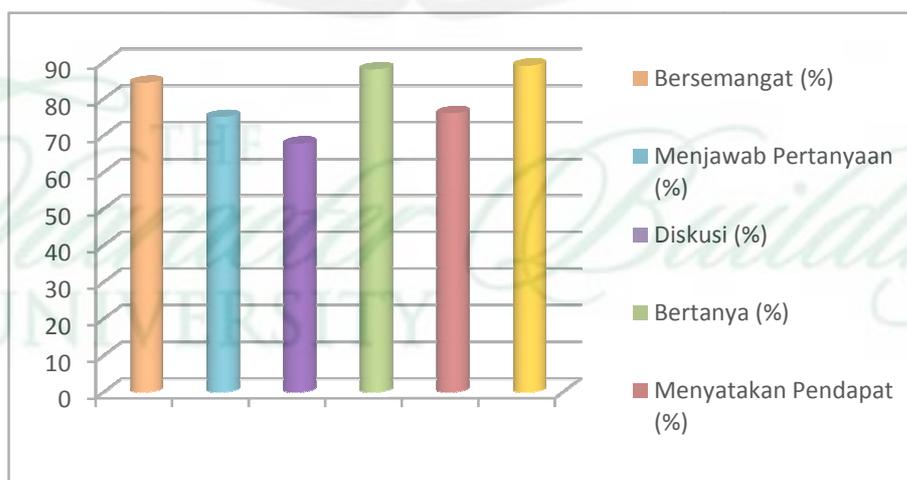
Tabel 13. Aktivitas Siswa Peraspek pada Siklus II di SMP Negeri 9 Langsa.

No	Aspek yang dinilai	Skala Nilai						Jumlah		Rata-rata	Persentase (%)	Ketuntasan
		3		2		1		F	SC			
		F	SC	F	SC	F	SC					
1	Memperhatikan	15	45	13	26	0	0	28	71	2,53	84,33	Baik
2	Menyatakan Pendapat	12	36	11	22	5	5	28	63	2,25	75	Baik
3	Bertanya	13	39	2	4	14	14	28	57	2,03	67,66	Kurang
4	Diskusi	20	60	7	14	0	0	28	74	2,64	88	Baik
5	Menjawab Pertanyaan	17	51	2	4	9	9	28	64	2,28	76	Baik
6	Berseamangat	19	57	9	18	0	0	28	75	2,67	89	Baik
	Jumlah	96	288	44	88	28	28	168	404	14,4	479,99	-
Rata-rata										2,4	80	Baik

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Keterangan : F = Frekuensi, SC = Skor Nilai

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat secara individu aktivitas belajar siswa pada gambar 14 dimana terdapat 9 orang siswa termasuk kategori sangat baik, 3 orang siswa dengan kategori baik, 9 orang siswa dengan kategori cukup, 4 orang siswa dengan kategori kurang dan 3 orang siswa dengan kategori sangat kurang.



Gambar 17. Grafik Aktivitas Siswa Siklus II di SMP Negeri 9

Akhir dari pembelajaran dilakukan post test pada gambar 16 untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu maupun klasikal. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dilihat pada (lampiran 21) dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 89,28% (25 orang), sedangkan secara individu hanya 3 orang (10,71%) yang tidak tuntas.



Gambar 18. Siswa Sedang Mengerjakan Post Test Siklus II di SMP Negeri 9 Langsa.

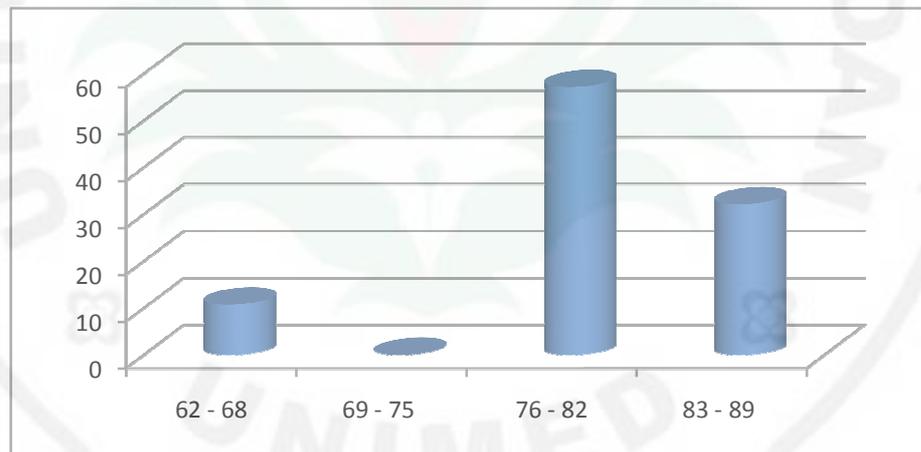
Hasil belajar siswa secara individu diperoleh dari penggabungan 40% nilai LKS (lampiran 17) dan 60% nilai post test (lampiran 19). Dari hasil yang diperoleh tidak mencapai KKM yaitu 3 orang (10,71%) dan yang mencapai KKM atau dikatakan tuntas hanya 25 orang (89,28%) (lampiran 21). Ketuntasan siswa secara klasikal 89,28% atau dengan kata lain dikatakan Tuntas, untuk mempermudah melihat ketuntasan belajar siswa, dapat dilihat pada tabel 14 dan gambar 19 dimana rentang nilai antara 62 – 89

Tabel 14. Frekuensi Skor Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II di SMP Negeri 9 Langsa.

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	62 – 68	3	10.71
2	69 – 75	0	0
3	76 – 82	16	57.14
4	83 – 89	9	32.14
Jumlah		28	100

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Dari data pada tabel 14 dijelaskan bahwa rentang nilai tiap interval ada 4 hal ini dikarenakan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 62



Gambar 19. Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II di SMP Negeri 9 Langsa.

d. Refleksi

Hasil peneliti yang dilakukan dengan 2 siklus terdapat peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media smart globe pada siklus II, dimana aktivitas siswa pada siklus I 71,42% meningkat menjadi 89,28% pada siklus II. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II tersebut pada gambar 17.

Demikian juga hasil pengamatan observasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media smart globe, dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan pada siklus I telah diperbaiki.

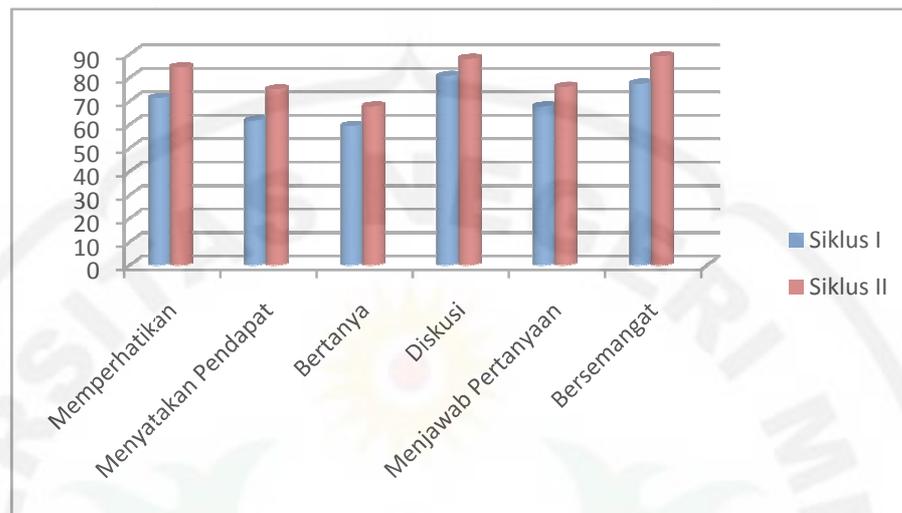
Hasil penelitian terhadap observasi aktivitas belajar selama kegiatan pembelajaran menggunakan media smart globe berlangsung meningkat dari siklus I dan siklus II. Hal ini terlihat dari respon siswa ketika belajar yang memberikan antusiasme dan respon baik. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama penerapan media smart globe dalam pembelajaran geografi pada materi pembagian permukaan bumi.

a. Adapun kelebihanannya :

1. Siswa tertarik mengikuti pelajaran dengan menggunakan media smart globe.
2. Siswa menjadi aktif belajar dengan menggunakan media smart globe dan tidak membuat siswa merasa bosan karena media smart globe ini merupakan globe pintar yang dapat mengeluarkan suara dan siswa merasa senang belajar dengan menggunakan media smart globe.

b. Adapun kelemahan yang dijumpai peneliti yaitu :

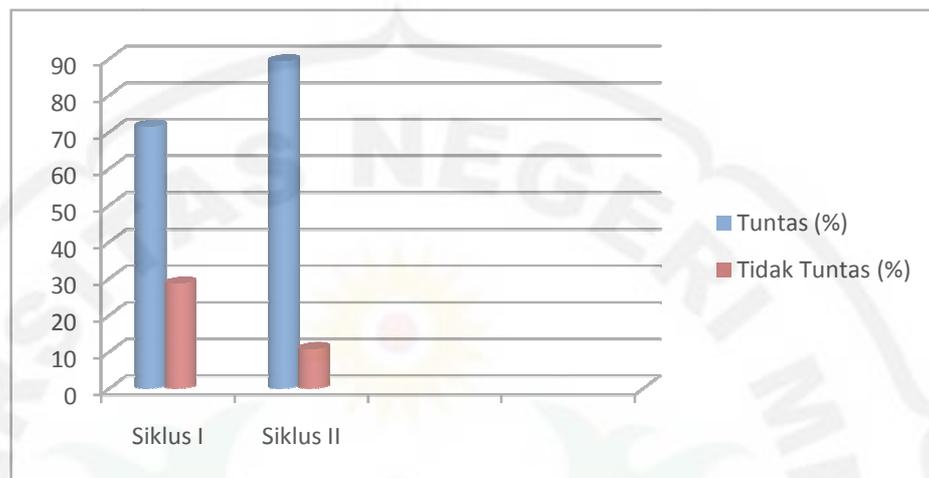
1. Adanya siswa yang kurang aktif dalam belajar karena merasa tidak mengerti menggunakan media smart globe.



Gambar 20. Peningkatan Aktivitas Siklus I dan siklus II di SMP Negeri 9 Langsa.

Dari data ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari siklus I maupun siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media smart globe secara klasikal pada siklus I sekitar 71,42% meningkat menjadi 89,28% dengan selisih 17,86 sehingga tidak perlu diadakannya siklus III dikarenakan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai 85% dari ketentuan ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

Ketuntasan siklus I 71,42% meningkat menjadi 89,28% sehingga dapat ditentukan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai ketentuan 85% untuk ketuntasan klasikal suatu kelas. Untuk membantu memahami dapat melihat gambar 21 peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II



Gambar 21. Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II di SMP Negeri 9 Langsa.

Pada siklus II ini, aktivitas siswa sudah mulai termasuk dalam kategori baik dan ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai nilai KKM untuk itu tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Akan tetapi, kegiatan penelitian tindakan kelas ini dapat dilanjutkan dengan siklus berikutnya agar ketuntasan belajar siswa secara klasikal maupun individu mencapai 100%.

B. Pembahasan

Permasalahan yang diperoleh oleh observer pada saat proses pembelajaran di siklus I terlihat bahwa (1) siswa masih malu ataupun masih sedikit siswa yang bertanya dan mengeluarkan pendapat, (2) aktivitas siswa pada siklus I masih tergolong rendah termasuk kategori cukup selain aktivitas diskusi, (3) masih ada siswa yang belum mengerti dalam menggunakan media smart globe. (4) ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I

masih tergolong tidak tuntas, sehingga guru harus mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang ada pada siklus I di perencanaan tindakan untuk siklus II. Hal ini sejalan dengan Trinandita (1984) menyatakan bahwa “hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa”. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan melibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi maupun hasil belajar. Jadi aktivitas siswa yang timbul pada saat pembelajaran aktivitasnya baik tetapi hasil belajar yang diperoleh tidak tuntas.

1. Aktivitas Siswa di SMP Negeri 9 Langsa.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I didapat aktivitas siswa masih berkategori cukup yakni 70,66% dimana aktivitas siswa dalam memperhatikan, bersemangat masih berkategori cukup, menyatakan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan tergolong kategori kurang dan hanya aktivitas berdiskusi saja yang berkategori baik. Dan pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 80% dan aktivitas siswa ini sudah tergolong baik.

Hal ini sesuai dengan Semiawan (1992) bahwa aktivitas mutlak diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah pengetahuan karena esensi dari pengetahuan adalah kegiatan baik secara fisik maupun mental. Untuk itu guru harus berupaya untuk mencari sumber-sumber untuk meningkatkan aktivitas siswa agar pada saat pembelajaran siswa aktif.

2. Hasil belajar siswa di SMP Negeri 9 Langsa.

Ketuntantaan hasil belajar siswa pada siklus I secara klasikal masih 71,42% yang masih berkategori tidak tuntas. Ketuntasan belajar siswa secara individu dilihat dari 60% nilai post tes ditambah dengan 40% nilai LKS dari setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata LKS siswa 36,57, sedangkan nilai post tes pada siklus II 40,71.

Dari data yang didapat diatas, bahwa pada siklus I tingkat ketuntasan belajar secara individu hanya 71,42% sehingga tidak mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Karena berdasarkan Depdikbud, setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika porposi jawaban benar siswa \geq KKM, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Berdasarkan perhitungan pada siklus II hasil belajar secara individu terjadi peningkatan 89,28% dimana pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal tercapai.

Dari ketuntasan belajar yang didapat pada siklus I dan II, khususnya LKS masih ada yang mengalami penurunan pada LKS II. Penurunan nilai ini mungkin dikarenakan kelompok kurang paham terhadap soal yang ada didalam LKS. Berbeda dengan kelompok lain yang mengalami peningkatan hasil belajar disiklus II.

Dengan melihat aktivitas siswa pada siklus I dan ketuntasan hasil belajar siswa maka terjadi peningkatan pada siklus II. Hal ini menyatakan bahwa dengan menerapkan media Smart Globe pada materi Pembagian Permukaan Bumi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

3. Efektivitas Belajar Dengan Media Smart Globe di SMP Negeri 9 Langsa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan disetiap siklusnya sehingga secara klasikal hasil belajar siswa telah tuntas pada materi pembagian permukaan bumi, maka dari itu penggunaan media smart globe pada materi smart globe efektif untuk meningkatkan (1) Hasil belajar siswa yaitu 71,42 % pada siklus I, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 89,28 % sehingga secara klasikal hasil belajar siswa telah tuntas pada materi pembagian permukaan bumi, dikatakan efektif apabila sekurang-kurangnya kelas tersebut mencapai 70% KKM. (2) Aktivitas siswa dari 70,66% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 80% pada siklus II. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu penggunaan media smart globe efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pembagian permukaan bumi diterima.